

Bab 1 — Harga Pertemanan

Hujan turun pelan malam itu. Di sebuah warung kopi kecil dekat sekolah, Raka duduk sambil menatap layar laptop tuanya. Ia dan sahabatnya, Dimas, sedang menghitung keuntungan dari bisnis desain kaos yang baru mereka bangun bersama. Awalnya bisnis itu hanya iseng, bahkan mereka pernah bertahan hidup dengan mie instan demi membayar biaya cetak pertama. Namun perlahan semuanya berubah. Order mulai ramai, followers meningkat, dan nama brand mereka, *NightCrow*, mulai dikenal banyak orang. Di balik kesuksesan itu, Raka mulai merasa ada yang berbeda. Banyak orang lebih memuji Dimas karena sifatnya yang percaya diri dan mudah berbicara. Padahal sebagian besar konsep, nama brand, dan desain awal berasal dari ide Raka. Ia mulai merasa seperti orang yang tidak terlihat di bisnis yang ia bangun sendiri. Keesokan harinya mereka bertemu seorang investor bernama Armand di sebuah kafe modern. Armand tertarik dengan potensi bisnis mereka dan memuji cara Dimas berbicara. Bahkan ia mengatakan bahwa Dimas cocok menjadi wajah utama brand tersebut. Kalimat itu membuat hati Raka terasa berat. Untuk pertama kalinya, ia merasa posisinya mulai tergeser. Saat pulang, Dimas terlihat sangat bahagia karena merasa bisnis mereka akan berkembang lebih besar. Namun Raka hanya diam. Malamnya, ia membuka media sosial brand mereka dan melihat sebuah postingan Dimas yang viral. Komentar-komentar penuh pujian untuk Dimas memenuhi layar ponselnya, sementara tak satu pun menyebut nama Raka. Di kamar yang sunyi, Raka mulai berpikir bahwa mungkin semua orang hanya membutuhkan Dimas dan dirinya tidak lagi penting. Perasaan iri yang awalnya kecil perlahan berubah menjadi racun. Tanpa disadari, malam itu menjadi awal retaknya persahabatan mereka.